**MAKALAH**

**“Perkembangan Kurikulum MI/SD di Indonesia”**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Telaah Pembelajaran

Dosen Pengampu : Firda Zakiatur Rofi’ah, M. Pd.



**Oleh Kelompok 2 PGMI 1A:**

1. Yogitri Akhriyani (240201069)
2. Intan Dwi Cahyani (240201009)
3. Zidni Ahmad Nuril Adha (240201051)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2024**

# KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah tentang “Perkembangan Kurikulum MI / SD di Indonesia”.

Makalah ini kami buat untuk memenuhi tugas mata kuliah Telaah Pembelajaran dengan dosen pengampu Ibu Firda Zakiyatur Rofi’ah M. Pd. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Ibu Firda yang telah memberikan tugas ini, dan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menyukseskan penyusunan makalah ini, dan kami mengharapkan kritik dan saran yang mampu membangun pola pikir yang baik dan benar.

Dalam proses penyajiannya, makalah ini berusaha disusun dengan baik. Sejumlah sumber kami gunakan untuk membantu kami dalam memahami beberapa materi mengenai “Perkembangan kurikukum MI/SD di Indonesia”. Kami berharap makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca, serta agar informasi dan materi yang terdapat dalam makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Demikianlah makalah ini kami susun, kami mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan makalah ini.

Bojonegoro, 28 September 2024

Penyusun

# DAFTAR ISI

[**KATA PENGANTAR 2**](#_Toc178068396)

[**DAFTAR ISI 3**](#_Toc178068397)

[**BAB I PENDAHULUAN 4**](#_Toc178068398)

[**A. Latar Belakang 4**](#_Toc178068399)

[**B. Rumusan Masalah 5**](#_Toc178068400)

[**C. Tujuan 5**](#_Toc178068401)

[**BAB II PEMBAHASAN 6**](#_Toc178068402)

[**A. Perkembangan kurikulum SD/MI di Indonesia dari masa ke masa 6**](#_Toc178068403)

[**B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Indonesia 10**](#_Toc178068404)

[**C. Dampak dari perubahan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia 12**](#_Toc178068405)

[**BAB III PENUTUP 15**](#_Toc178068406)

[**A. Kesimpulan 15**](#_Toc178068407)

[**B. Saran 15**](#_Toc178068408)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsanya.

Sementara itu, ada indikasi yang menunjukan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Dari dalam negeri diketahui bahwa NEM SD (Nilai Ebtanas Murni Sekolah Dasar ) sampai sekolah menengah relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Ketidak puasan berjenjang juga terjadi, lulusan SD kurang baik untuk mengikuti pembelajaran di Sekolah Menengah, dan kalangan perguruan tinggi merasa bekal lulusan sekolah menengah belum cukup untuk mengikuti perkuliahan.

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan pemerataan terhadap sistem pendidikan secara kaffah (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Secara idel (teoritis) perubahan kurikulum dimungkinkan terjadi setelah dpilaksanakan selama sepuluh tahun, itupun harus didasari oleh hasil pengkajian dan penilaian secara mendalam. Di samping itu, kurikulum harus dinamis dan adaptif terhadap segala perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang terus berkembang. Dinamis berarti terus berkembang menuju arah yang lebih baik dan menjawab tantangan zaman, adaptif berarti mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan serta diperlukan oleh masyarakat. Tampaknya pihak Depdiknas menilai bahwa kurikulum 1994 sudah ketinggalan zaman (out of date) yang sudah tidak mampu lagi menjawab tantangan dunia yang semakin kompetitif, tidak mampu lagi menjawab kebutuhan masyarakat.

Selain itu kurikulum 1994 masih menggunakan pendekatan penguasaan materi, sarat materi (over loaded) dan isinya tumpang tindih (over lapping). Kurikulum ini masih cenderung berorientasi hanya pada kognisi. Dalam hal ini masih mengorientasikan pengajarannya pada pendidikan akademis yakni mendidik anak-anak menjadi cerdas dan pandai menghafal rumus-rumus.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam makalah ini adalah :

1. Apa saja perkembangan Kurikulum MI SD di Indonesia dari masa ke masa
2. Apa faktor faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum MI SD di Indonesia
3. Bagaimana pengaruh perubahan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia

## Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penyusunan makalah ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan kurikulum MI/SD di Indonesia
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan kurikulum
3. Mengevaluasi dampak dari perubahan kurikulum

# BAB II PEMBAHASAN

## Perkembangan kurikulum SD/MI di Indonesia dari masa ke masa

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai fase yang mencerminkan perubahan sosial dan politik negara. Beberapa fase penting dalam sejarah perkembangan kurikulum di indonesia adalah :

1. **Kurikulum pada awal kemerdekaan**

Ki Hajar Dewantara (1945) melakukan langkah pembaruan sistem pendidikan dan pengajaran. Langkah awal itu adalah membuat pedoman penyelengaraan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan pada falsafah kebangsaan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan bahwa pendidiakan harus menguatkan rasa cinta nusa dan bangsa. Selain pembaharuan ideologi pendidikan, pada awal kemerdekaan itu juga telah disusun pembaharuan kurikulum pendidikan dan pengajaran. Kurikulum sekolah dasar lebih mengutamakan filosofis-ideologis. Proses penyusunannya relatif singkat, tanpa disertai dengan data empiris.

1. **Kurikulum pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran 1947)**

Pada masa revolusi segala sesuatu harus terselenggara secara cepat dengan sumber yang sangat terbatas. Ini berlaku juga dalam usaha membangun sistem pendidakan dan pengajaran nasional untuk mengganti sistem kolonaial, termasuk usaha menyusun Rencana Pelajaran 1947. Namun, situasi republik yang masih bergolak dan kondisi yang serba kekurangan menyebabkan Rencana Pelajaran 1947 baru bisa dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun 1950. Oleh karena itu, banyak yang menyebut sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di tanah air di awali dari kurikulum 1950. Pada perkembangannya Rencana Pelajaran 1947 lebih dirinci lagi setipa mata pelajarannya, yang dikenal dengan istilah Rencana Prlajaran Terurai 1952.

1. **Kurikulum Tahun 1964 (Rencana Pendidikan)**

Konsep pembelajaran dalam kurikulum 1964 berfokus pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keterampilan, dan jasmani. Konsep-konsep pembelajaran ini lebih dikenal dengan sebutan Pancawardana[[1]](#footnote-1) . Penerapan Kurikulum 1964 di dalam proses pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, dan produktif. Kurikulum 1964 bertujuan untuk menanamkan pengetahuan akademik dari jenjang Sekoalah Dasar (SD).

1. **Kurikulum 1968**

Penyusunan krikulum 1968 merupakan usaha penertiban Rencana Pendidikan 1964. Dengan kata lain, kurikulum itu harus mencerminkan kemurnian Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana di tetapkan dalam berbagai keputusan MPRS tahun 1966. Kurikulum sekolah dasar 1968 masih mempertahankan 2 macam struktur program, yaitu (1) untuk sekolah –sekolah yang bahasa pengantarnya bahasa daerah sampai dengan kelas 3, dan (2) untuk sekolah-sekolah yang bahasa pengantarnya dengan bahasa indonesia dari kelas 1.

1. **Kurikulum 1975**

Kurikulum ini mulai digunakan setelah program Program Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) tahap pertama di masa pemerintahan Orde Baru.Kurikulum ini menekankan pada pendidikan lebih efisien dan efektif. Kurikulum 1975 juga lebih merinci metode, materi, dan tujuan dalam Prosedur Pengembangan sistem Intruksional (PPSI). Sehingga memunculkan istilah satuan pelajaran (rencana pelajaran setiap satuan bahasan). Namun penerapan kurikulum ini ramai dikritik, karena guru menjadi lebih sibuk untuk menuliskan rincian tiap kegiatan pembelajran. Beberapa mata pelajaran ahirnya mengalami perubahan nama seperti mata pelajaran ilmu alam dan ilmu hayat di ubah menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran ilmu aljabar dan ilmu ukur menjadi Matematika (MTK).

1. **Kurikulum 1984**

Pemikiran tentang perlunya perbaikan kurikulum pendidikan terus berkembang. Menurut para ahli kurikulum, penekanan terhadap tujuan dan materi apa saja tidaklah cukup untuk menghasilkan lulusan yang jempolan. Oleh karena itu, lahirlah kurikulum 1984 yang mengusung *Process skill Aproach*.

Kurikulum 1984 sendiri tidak mengubah semua hal pada kurikulum 1975. Meski mengutamakan pendekatan keterampilan proses, tapi faktor tujuan tetap di anggap penting. Kurikulum 1984 juga disebut sebagai Kurikulum 1975 yang disempurnakan dengan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Dari hal-hal yang bersifat menagmati sesuatu, mengelompokan, mendidkusikan, hingga melaporkan, menjadi bagian penting proses belajar mengajar.

1. **Kurikulum 1994**

Polemik mengenal CBSA hanya tinggal sayup-sayup seiring dengan kehadiran Kurikulum Kurikulum1994. Kurikulum 1994 ini lebih merupakan perpaduan dari kurikulum 1975 dan 1984, atau antara pendekatan tujuan dan pendekatan proses.

1. **Kurikulum 1999 (Suplemen Kurikulum1994)**

Kehadiran Suplemen Kurikulum 1994 ini diantaranya dilatar belakangi terjadinya perubahan besar dalam politik di Indonesia yang dikenal sebagai Reformasi 1998. Era reformasi ini di tandai dengan berbagai perubahan penting dalam dunia pendidikan, misalnya keinginan untuk menjadikan siswa berpikir kritis, mampu melihat dan menganalisis, dan kemampuan-kemampuan lain yang tidak berkembang pada era orde baru. (Saiful Anam, 2006:129-139) Perubahan-perubahan ini yang ingin di wadahi dalam Suplemen Kurikulum 1994 yang dibuat pada 1999.

1. **Kurikulum Tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)**

Atmosfer reformasi dan iklim dunia yang cepat berubah di era globalisasi, mau tidak mau mendorong pendidikan nasional untuk terus beradaptasi. Undang-undang tentang sistem pendidikan di sempurnakan dengan lahirnya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini yang melahirkan Kurikulum 2004, yang populer disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Setelah 10 tahun Kurikulum 1994 berjalan, kurikulum ini digantikan oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di tahun 2004. Dengan berlakunya KBK, sekolah diberi kuasa untuk menyusun dan mengembangkan komponen kurikulum yang mulanya berbaisis materi manjadi berbasis kompetensi, sesuai dengan kebutuha dan kondisi sekolah serta peserta didiknya.

Kurikulum ini menekankan 3 unsur pokok kompetensi, yaitu pemilihan kompetensi, indikator-indikator evaluasi dalam menentukan keberhasilan pencapaian, serta pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan tenaga pengajar.Dalam Kurikulum 2004 ini, pemerintah mengubahkembali nama SLTP menjadi SMP dan SMU menjadi SMA kembali.

1. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006**

Draf kurikulum hasil rintisan tersebut(bisa disebut Kurikulum 2004) yang semula akan di berlakukan (sebut uji coba) penerapannya di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004-2005, namun dengan lahirnrya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, draf kurikulum tersebut perlu disesuaikan kembali.

Selanjutnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) mengusulkan standar isi dan standar kompetensilulusan yang sesuai denganPP Nomor 19 Tahun 2005. BNSP mengembangkan panduan pendidikan (termasuk sekolah dasar) diharapkan dapat mengembangkan kuriklum yang di implementasikan di satuan pendidikan masing-masing. Bagi yang belum siap mengembangkan kurikulum, dapat menggunakan model yang dikembangkan oleh BNSP dan pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi sekolah.

1. **Kurikulum 2013 (K13)**

Kurikulum 2013 merupakan yang diterapkan pemerintah menggantikan KTSP 2006. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan saintifik. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk membentuk siswa yang aktif, kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

Ada 4 aspek penilaian dalam K-13 ini antara lain, aspek pengetahuan, keterampilan , sikap, dan perilaku.

1. **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka diperkenalkan oleh Kemendikbudristek pada bulan Februari 2022 sebagai langkah untuk mengatasi krisis pembelajaran (*Learning crisis*) yang cukup lama. Selain itu, kondisi ini diperparah akibat pandemi COVID-19 yang banyak mengubah proses pembelajarn tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Kurikulum ini berfokus untuk mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin. Sehingga peserta didik memiliki waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Akibatnya terjadi adaptasi besar-besaran oleh semua elemen sistem pendidikan.

Perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan cerminan dari dinamika dan evolusi pendidikan dalam menghadapi berbagai perubahan zaman dan tuntutan global. Pembaharuan kurikulum yang terus menerus diperlukan untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan. Dalam menghadapi tantangan masa depan, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan, keberagaman, parisipasi *stakeholder,* dan pemahaman terhadap sejarah perkembangan kurikulum menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Indonesia

Proses perkembangan kurikulum yang senantiasa turut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merangsang usaha manusia yang terlibat dalam kepentingannya. Hasrat terhadap perubahan kurikulum itu menggambarkan keperluan pendidikan yang menjadi wadah penerus kemajuan bangsa dan negara itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan kurikulum elemen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum itu sendiri mencerminkan idealisme dan perubahan keperluan masyarakat dan negara, melalui institusi persekolahan yang akan meneruskan kebudayaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum sebagai berikut :

1. Perguruan tinggi, Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di kembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
2. Masyarakat, Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat desa atau kota, petani, pedagang, atau pegawai, dan sebagainya.
3. Sistem nilai, Masalah utama yang dihadapi pada pengembangan kurikulum menghadapi nilai adalah, bahwa dalam masyarakat nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen dan multifaset.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan nilai :

1. Guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan semua nilai, norma yang ada dalam masyarakat.
2. Guru hendaknya berpegang pada perinsip demokrasi, etis, dan normal.
3. Guru berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru.
4. Guru menghargai nilai-nilai kelompok lain.
5. Memahami dan menerima keberagaman kebudayaan sendiri

Kebutuhan manusia akan pendidikan dari masa ke masa tidak sama, hal ini disebabkan salah satunya karena kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perbedaan inilah yang sering kali membuat kurikulum selalu berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga para pengembang kurikulum berdialog untuk merumuskan masalah yang ada.

## Dampak dari perubahan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia

Pada hakikatnya setuap implementasi kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidikdalam mengimplementasikannya denagn benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh tenagga pendidik.

Menurut Luandeberg dan Levin (2003) persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pemgetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Kurikulum setidaknya mencakup setidaknya empat komponen utama :

1. Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin di capai.
2. Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas, dan pengalaman dimana-mana.
3. Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tuuan-tujuan yang dirancang.
4. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang di rancang dalam kurikulum (Langgulung, 2003).

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami pergantian kurang lebih 10 kali yang dilatar belakangi bebrapa sebab tertentu sehinga ada kebijakan untuk menerapkan kurikulum yang baru. Setiap pengambilan keputusan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Berikut ini adalah plus minus dari pergantian kurikulum baru :

1. **Dampak Positif Pergantian Kurikulum**

Berikut adalah dampak positif dari perubahan kurikulum

1. Kurikulum yang baru melengkapi kurikulum yang ada pada kurikulum sebelumya.

Kurikulum yang baru yang akan dilaksanakan, telah didisain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala pada kurikulum sebelumnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Harapannya, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

1. Terdapat Penyesuaian dengan tuntutan perubahan zaman.

Zaman berkembang denagn sangat cepat. Berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikanmembutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Fungsi kurikulum inilah yang akan menjawab untuk menghadapi tantangan masa depan akibat tuntutan perubahan zaman tersebut dan mampu merealisasikan tujuan pendidikan.

1. **Dampak Negatif dari Perubahan Kurikulum**

Berikut adalah dampak negatif dari perubahan kurikulum :

1. Tidak tercapainya target pendidikan diawal penerapan.

Hal ini biasanya disebabkan karena guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya denagn hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya[[2]](#footnote-2) dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar

1. Fasilitas yang kurang memadai.

Di beberapa daerah, kadang-kadang fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing sekolah di Indonesia masih belum merata. Sekolah-sekolah yang ada di kota besar mungkin mampu memenuhi tuntutan dari perubahan kurikulum. Bagaimana dengan sekolah ditempat terpencil yang serba terbatas ?

1. Sosialisai penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu**.**

Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil. Sosialisai sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, capaian yang ingin diraih, dan lain sebagainya dari kurikulu baru. Jika soisalisasi gagal, maka harapan kurikulum akan berhasil juga kecil.

Pergantian kurikulum merupakan upaya yang baik untuk memperbaiki sistem pendidikan. Namun, keberhasilanya sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dan efektifitas sosialisai. Pemerintah dan pihak terkait perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat memberikan perubahan yang berdampak positif bagi kualitas pendidikan di Indonesia.

# BAB III PENUTUP

## Kesimpulan

Kurikulum SD/MI di Indonesia telah mengalami banyak pengembangan yang signifikan sejak awal kemerdekaan. Dari kurikulum yang berfokus pada filosofis-ideologis, hingga kurikulum yang berorientasi pada kompetensi seperti sekarang. Perubahan kurikulum ini didorong oleh beberapa faktor seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat, dan kebijakan pemerintah pusat. Meskipun ada tantangan dalam implementasiannya, perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## Saran

Dalam penulisan makalah ini, tentu masih banyak ditemukan beberapa kekurangan di dalamnya, baik itu dalam segi penilisan maupun isinya. Maka dari itu penulis mengharapkan kepada para pembaca, terkhusus kepada para pendidik atau guru untuk memberikan kritik maupun saran mengenai penulisan makalah ini, agar kedepannya makalah ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Eka. (2023). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia: Transformasi menuju pendidikan yang lebih berkualitas. GuruInovatif.* [*https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas?username=redaksiguruinovatif*](https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas?username=redaksiguruinovatif)

*Muhyiddin, H. (2023, Juli 21). Faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum. MualliminEnamTahun. Diakses dari* [*https://mualliminenamtahun.net/berita/faktor-yang-mempengaruhi-pengembangan-kurikulum*](https://mualliminenamtahun.net/berita/faktor-yang-mempengaruhi-pengembangan-kurikulum)

*Oktafia, N. (2022). Dampak positif dan negatif pergantian kurikulum baru. Akupintar.* [*https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/dampak-positif-dan-negatif-pergantian-kurikulum-baru*](https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/dampak-positif-dan-negatif-pergantian-kurikulum-baru)

*Ruma Mubarak. (2013). PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR. Jurnal Pengembangan Kurikulum, 5(2), 36-40.*

*Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. Nizamul Ilmi.* [*https://www.neliti.com/publications/555345/dampak-kebijakan-perubahan-kurikulum-terhadap-pembelajaran-di-sekolah*](https://www.neliti.com/publications/555345/dampak-kebijakan-perubahan-kurikulum-terhadap-pembelajaran-di-sekolah)

*Yulianti, E. D., Lukman, N. (2022). PERKEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN PERBEDAAN DENGAN KURIKULUM DI BEBERAPA NEGARA. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(3), 95-96.*

1. Pancawardhana adalah program yang diterapkan dalam Kurikulum 1964 untuk membekali siswa sekolah dasar (SD). [↑](#footnote-ref-1)
2. Menjelmakan (mewujudkan, melaksanakan, memanifestasikan) suatu posisi,kondisi, sikap,pendirian, dan sebagainya [↑](#footnote-ref-2)